

SMBAKO SEBAGAI KIAT SMP NEGERI 2 TARAKAN OPTIMALKAN PERAN KOMITE SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KETERLAKSANAAN PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DAN KELUARGA

Smbako as SMP Negeri 2 Tarakan Strategy Optimizes the School Committee Role to Improve the Implementation of School and Family Partnership Programs

Friny Napasti

SMP Negeri 2 Tarakan, Jl. Ki Hajar Dewantara Karang Balik, Tarakan, 0811595892
frinynapasti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan mengimplementasikan SMBAKO untuk mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam melaksanakan program kemitraan sekolah dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO yang merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran komite sekolah serta mengevaluasi peran keluarga dan wali kelas dalam program tersebut. Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis Penelitian Tindakan Sekolah dengan analisis data secara analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut : terdapat peningkatan persentase keterlaksanaan program pada siklus 1 47,62%, siklus 2 85,71% dengan optimalisasi peran Komite Sekolah melalui SMBAKO dari 37,50% pada siklus 1 menjadi 87,50% pada siklus 2. Hasil evaluasi peran keluarga juga mengalami peningkatan dari kriteria cukup baik menjadi sangat baik, demikian pula halnya dengan evaluasi peran wali kelas didapati skor dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Komite Sekolah melalui SMBAKO dapat meningkatkan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan keluarga, dan kegiatan ini berdampak positif terhadap hubungan antara sekolah dan keluarga.

ABSTRACT

This School Action Research was carried out by implementing SMBAKO to optimize the role of the School Committee in implementing the school and family partnership program. This study aims to determine the implementation of the school and family partnership program through SMBAKO and evaluate the role of family and homeroom teacher in the program. This research is a School Action Research with descriptive analysis, the results are as follows: there is an increase in the percentage of program implementation in the first cycle by 47.62% to 85.71% in the second cycle. Furthermore, it was found that the optimization of the role of the School Committee through SMBAKO increased from 37.50% in first cycle to 87.50% in the second cycle. The evaluation result of the family role have increased from good enough criteria to very good criteria, as well as the evaluation of the homeroom teacher role found a score with very good criteria. Based on these results, it can be concluded that optimizing the School Committee role through SMBAKO can improve the implementation of the School and Family Partnership program, and this activity has a positive impact on the relationship between school and family

Kata Kunci: *Keterlaksanaan, Komite Sekolah, Optimalisasi, SMBAKO*

Friny Napasti,

SMBAKO Sebagai Kiat,

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter anak bergantung pada keterlibatan sekolah dan keluarga. Sekolah harus dapat memberikan iklim yang baik bagi anak untuk belajar, meningkatkan prestasi dan mengurangi masalah kedisiplinannya, sedangkan keluarga diharapkan dapat bekerjasama dengan sekolah dalam memberikan motivasi belajar, mendukung prestasi anak, memperhatikan kehadiran anak dan pembentukan perilaku positifnya. Pada kenyataannya, jika berbicara pendidikan dan pembentukan karakter anak subjek yang sering kali menjadi fokusnya adalah sekolah, khususnya guru dan siswa sementara, keluarga diabaikan.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan diatas juga terjadi di SMP Negeri 2 Tarakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru diperoleh gambaran sebagian besar orang tua menyerahkan penuh masalah pendidikan dan pembentukan karakter anak pada sekolah. Saat terjadi permasalahan perilaku anak, sering kali wali kelas menghubungi orang tua untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi orang tua terkadang mengabaikan panggilan tersebut. Sebagian orang tua menganggap masalah di sekolah bukan menjadi tanggung jawab mereka dan mempercayakan sekolah dalam menyelesaikannya.

Hal tersebut bukanlah hal yang positif, peran keluarga sangatlah penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Keluarga dan sekolah harus berhubungan sehingga keduanya dapat bekerja sama menjadikan anak sebagai pribadi yang baik. Berangkat dari permasalahan tersebut, Friny Napasti,

pemerintah mencanangkan sebuah program kemitraan pendidikan. Kemitraan ini dijalin oleh sekolah dengan keluarga dan masyarakat, Hidayat, dkk (2016:13) menjelaskan bahwa sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan unsur pendidikan sebagai pilar yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan sinergitas seluruh unsur pendidikan tersebut seluruh tujuan pendidikan khususnya sekolah akan tercapai. Untuk itu, kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat perlu dibangun.

Sejalan dengan pelaksanaan program tersebut, SMP Negeri 2 Tarakan dijadikan sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan program kemitraan pendidikan. Sejak tahun 2015, sekolah ini telah melaksanakan program kemitraan antara sekolah dan keluarga. Dalam refleksi kegiatan yang dilakukan, tim kemitraan keluarga berusaha mencari solusi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan yang diprogramkan selanjutnya melalui keterlibatan Komite Sekolah.

Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam melibatkan Komite Sekolah adalah kehadiran. Alasan pekerjaan menjadi faktor utama ketidakhadiran mereka. Untuk itu perlu sebuah strategi bagaimana bisa menghadirkan mereka tanpa mengganggu jam kerja dan dari diskusi ditetapkan untuk menjadikan hari sabtu sebagai hari kerja Komite Sekolah. Tim Kemitraan menyebutnya sebagai *SMBAKO* yaitu Sabtu Imbaya Komite Sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka SMP Negeri 2 Tarakan akan melakukan upaya mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam menjalin kemitraan antara sekolah dan orang tua. Upaya *SMBAKO Sebagai Kiat,*

tersebut akan dilakukan melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “SMBAKO Sebagai Kiat Smp Negeri 2 Tarakan Optimalkan Peran Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah Dan Keluarga.”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO sebagai kiat mengoptimalkan peran komite sekolah di SMP Negeri 2 Tarakan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO, mengoptimalkan peran Komite Sekolah melalui SMBAKO, dan mengetahui dampak peran keluarga dan wali kelas dalam keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO di SMP Negeri 2 Tarakan.

Kajian teori yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan kemitraan pendidikan. Hidayat, dkk (2016:17) menjelaskan bahwa kemitraan pendidikan adalah kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi anak. Ekosistem pendidikan yang diharapkan terbangun di sekolah adalah adanya keterlibatan seluruh unsur pendidikan (sekolah, orang tua dan masyarakat) untuk menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Friny Napasti,

Tujuan umum program kemitraan sekolah dan keluarga (kemitraan pendidikan) adalah untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sehingga di sekolah terbentuk karakter dan budaya berprestasi.

Bentuk kegiatan Kemitraan sekolah dan keluarga diantaranya adalah adanya komunikasi dua arah, kegiatan pendidikan *parenting*, kegiatan sukarela yang dilakukan orang tua untuk sekolah, penantuan belajar peserta didik di rumah dan kemitraan dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari keluarga sekolah dan komite sekolah. Semuanya memiliki peran dalam pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui 2 siklus dan di laksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan. Pada tiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Siklus PTS yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan :

- 1) Menyusun Tim pelaksana SMBAKO yang anggotanya terdiri dari unsur guru, pengurus Komite Sekolah dan orang tua siswa
- 2) Sosialisasi kepada warga sekolah tentang pelaksanaan program SMBAKO

b. Tahap Pelaksanaan

SMBAKO Sebagai Kiat,

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal dengan menyusun program kerja. Penyusunan program diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan memperhatikan pada kegiatan yang telah dilakukan dan potensi orang tua. Setelah program kerja disusun selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh orang tua siswa SMP Negeri 2 Tarakan.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program selama siklus 1. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data optimalisasi peran Komite Sekolah dalam kegiatan tersebut. Serta pemberian angket peran keluarga dan wali kelas untuk mengevaluasi peranan keluarga dan wali kelas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan diskusi untuk membahas hasil pelaksanaan dan pengamatan seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus 1.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan ulang terhadap program kerja yang telah disusun pada siklus 1 dengan memperhatikan program yang belum terlaksana dengan baik berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 akan dilakukan kembali seluruh

program kerja yang direncanakan. Pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus 1 dan memperbaiki semua tindakan sehingga peran Komite Sekolah dapat dioptimalkan.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan siklus 2 ini sama dengan siklus 1 dimana pengamatan dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program kerja Kemitraan Sekolah dan Keluarga selama siklus 2. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data optimalisasi peran Komite Sekolah dalam kegiatan tersebut. Serta pemberian angket peran keluarga dan wali kelas untuk mengevaluasi peranan keluarga dan wali kelas

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan diskusi kembali untuk mendapatkan umpan balik kegiatan penelitian yang dilakukan apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dalam tahapan ini ditemukan kelemahan dan dirasa perlu untuk memperbaiki tindakan maka kegiatan akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya, tetapi jika telah mencapai tujuan maka kegiatan diselesaikan dengan penyusunan laporan penelitian.

Pengambilan data pada tahapan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan program kemitraan, optimalisasi peran Komite Sekolah melalui SMBAKO, dan evaluasi peran keluarga dan wali kelas sebagai imbas keterlaksanaan program menggunakan angket dan

Friny Napasti,

SMBAKO Sebagai Kiat,

dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kriteria yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan rapat Tim Manajemen Sekolah bersama dengan Komite Sekolah untuk membentuk Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang di dalamnya beranggotakan guru, pengurus Komite Sekolah dan orang tua siswa. Selanjutnya tim tersebut disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Tim ini langsung diketuai oleh ketua Komite SMP Negeri 2 Tarakan agar dapat bekerja optimal. Dalam kegiatan ini seluruh pengurus komite sekolah membuat komitmen untuk menyisihkan waktu setiap hari sabtu pada jam 10.00 – 12.00 Wita sesuai jadwal untuk bekerja melaksanakan program. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru dan karyawan dihari sabtu berikutnya. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan termasuk didalamnya komitmen untuk menyisihkan waktu di hari sabtu melalui SMBAKO.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga berkumpul untuk melakukan analisis kebutuhan untuk selanjutnya dituangkan dalam program kerja. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sekolah berkaitan dengan program SMBAKO Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Kebutuhan tersebut akan diketahui melalui perbandingan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Hasil analisis kebutuhan

Friny Napasti,

tersebut terlampir pada lampiran 1 laporan ini.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut selanjutnya tim membuat program kerja. Program kerja ini merupakan program kerja untuk tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019.

Setelah dilakukan penyusunan program kerja tersebut selanjutnya dilakukan sosialisasi bagi warga sekolah melalui rapat intern serta pemberitahuan lisan bagi siswa. Dilanjutkan sosialisasi bagi orang tua disampaikan melalui surat edaran Komite Sekolah.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan sepanjang siklus 1 yaitu pada September sampai Desember 2019. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program dicapai. Keterlaksanaan program ini diamati dengan instrumen 1 dengan jawaban ya jika terlaksana dan tidak jika program tidak terlaksana. Pengisian instrumen dilakukan pada akhir siklus 1.

Pengamatan keterlaksanaan dilakukan oleh Tim Kemitraan Sekolah dan Keluarga dan diperoleh hasil 10 kegiatan terlaksana dan 11 kegiatan belum terlaksana. Ini menunjukkan bahwa program kegiatan kemitraan sekolah dan keluarga yang direncanakan terlaksana hanya 47,62%. Sementara optimalisasi peran Komite Sekolah diperoleh data hanya sebesar 37,50%.

Pada tahap pengamatan ini juga dilakukan pengambilan hasil evaluasi peran keluarga dan wali kelas menggunakan angket instrument 2. Angket evaluasi peran keluarga diberikan pada 150 orang responden orang tua siswa kelas 7 dan 10

SMBAKO Sebagai Kiat,

orang wali kelas 7. Selanjutnya juga dilakukan evaluasi peran wali kelas yang diisi oleh wali kelas 7 sebanyak 10 orang mewakili seluruh rombongan belajar kelas 7.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan diskusi terbuka untuk melihat keberhasilan siklus I dan menggali keunggulan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan. Dari diskusi diketahui bahwa SMBAKO telah berjalan tetapi kehadiran pengurus komite yang juga terlibat dalam tim masih kurang. Kehadiran pengurus komite yang memenuhi undangan setiap kali rapat atau pelaksanaan kegiatan hanya berkisar 30% - 40% saja. Hal ini terjadi karena undangan yang disampaikan sering kali mendadak disampaikan. Keadaan tersebut berdampak pada keterlibatan komite sekolah pada kegiatan-kegiatan kemitraan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Dalam tahap ini diperoleh gambaran peran Komite Sekolah masih belum cukup optimal. Dari 8 indikator peran Komite Sekolah yang harus dilakukan hanya 3 peran yang diselesaikan. Peran yang muncul berkaitan dengan anggaran melalui sumbangan orang tua yang dikelola oleh komite sekolah untuk perbaikan sarana berupa pemasangan pintu besi pembatas sekolah, jembatan penghubung gedung utama dan perpustakaan serta rehab perpustakaan. Hal ini merupakan kelebihan yang terjadi pada siklus I. Melalui SMBAKO diketahui kepercayaan orang tua meningkat terhadap pengelolaan sumbangan sukarela untuk perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah. Tetapi peran tersebut dirasakan belum maksimal untuk kegiatan kemitraan sekolah dan keluarga. Masih Friny Napasti,

terdapat 5 peran yang sangat berhubungan dengan pendidikan karakter anak yang belum terlaksana yaitu melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan perayaan di sekolah baik sebagai narasumber kelas inspirasi maupun Pembina upacara, kegiatan simulasi tanggap bencana, seminar *parenting* dan pembentukan paguyuban kelas.

Demikian halnya dengan keterlaksanaan program hanya memperoleh kriteria cukup baik dengan terlaksananya 10 kegiatan dari 21 kegiatan yang direncanakan. Sebagian besar kegiatan tersebut perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan pembiasaan hal positif bagi siswa. Masih belum terlaksananya program tersebut disebabkan permasalahan berikut :

1. Kurangnya intensitas pertemuan rutin bagi pengurus Komite Sekolah. Pengurus Komite belum memiliki jadwal pertemuan rutin. SMBAKO yang dilaksanakan merupakan pertemuan yang dilakukan situasional, bergantung kebutuhan atau kegiatan apa yang akan dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi antar pengurus maupun dengan sekolah. Untuk itu akan dibuat jadwal untuk pertemuan rutin Komite Sekolah yang disepakati dua kali setiap bulannya dan tetap diadakan setiap hari sabtu minggu ke dua dan keempat.
2. Komite Sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk pertemuan antar pengurus atau diskusi dengan perwakilan orang tua. Solusi yang dapat dilakukan adalah menyediakan satu ruang khusus untuk Komite Sekolah. Untuk itu sekolah selanjutnya menyediakan satu ruang yang selanjutnya dijadikan sebagai ruang komite sekolah. Ruang ini
SMBAKO Sebagai Kiat,

merupakan ruang kerja khusus komite sekolah yang dapat digunakan setiap hari kerja tidak hanya untuk pertemuan rutin tapi juga tempat diskusi jika ada orang tua yang hendak berdiskusi masalah anak dan sekolah yang difasilitasi oleh komite sekolah.

Karena hasil kegiatan siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan melakukan perbaikan seperti yang direfleksikan di akhir siklus 1.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tahap pelaksanaan siklus 2 dilakukan bersamaan dengan tahap refleksi siklus 1. Saat refleksi didapati bahwa peran Komite Sekolah belum optimal dan masih ada program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang belum terlaksana. Berangkat dari keadaan tersebut Tim melakukan penyempurnaan program kerja berkaitan dengan waktu pelaksanaannya. Penekanan diberikan pada kegiatan yang belum terlaksana. Program kerja disusun untuk periode Januari sampai dengan Maret 2020. Program kerja tersebut adalah bukanlah program baru tetapi merupakan program lanjutan sebelumnya dengan memaksimalkan peran Komite Sekolah. Program tersebut menjadi program tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada semester ganjil. Untuk mengoptimalkan peran komite sekolah kegiatan SMBAKO dilakukan dengan penjadwalan rutin

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 2 dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Program kerja yang belum terlaksana menjadi titik berat pemikiran Komite Sekolah untuk dilaksanakan. Program Friny Napasti,

tersebut adalah pembentukan paguyuban kelas, pembiasaan simulasi antre/keselamatan dalam kondisi darurat dan seminar/kelas *parenting* bagi orang tua.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus 2 dilakukan dengan kegiatan siklus 1 dengan pengambilan data penelitian. Keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga diketahui mencapai 85,71% dan peran Komite Sekolah mencapai 87,50%.

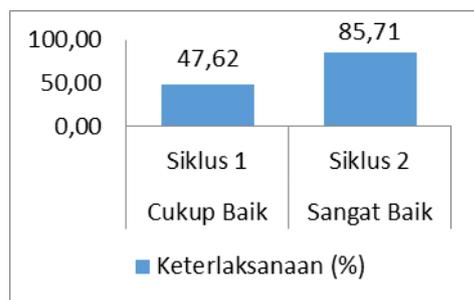
d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan diperoleh gambaran peningkatan keterlaksanaan program dan peran Komite Sekolah telah optimal, hal tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1. Di akhir siklus 2 ini juga terlihat peran keluarga dan sekolah meningkat. Hubungan antara sekolah dan keluarga terbina baik melalui Komite Sekolah yang bekerja melalui SMBAKO. Penjadwalan dua kali sebulan terlaksana dengan baik, melalui SMBAKO komite sekolah memiliki komitmen yang baik untuk menjembatani hubungan sekolah dengan keluarga.

Dari 21 program kerja yang direncanakan masih terdapat 2 program yang belum terlaksana yaitu pembentukan paguyuban kelas dan pembiasaan antre. Dari diskusi diketahui bahwa kedua kegiatan ini belum dapat dilakukan karena masalah waktu mengumpulkan orang tua secara keseluruhan belum ada. Tetapi dua program ini akan menjadi PR yang harus diselesaikan selanjutnya. Pembentukan paguyuban kelas akan dikoordinasi langsung oleh wali kelas pada saat pembagian rapot dan hasilnya akan disampaikan kepada Komite Sekolah. Wali
SMBAKO Sebagai Kiat,

kelas yang akan membantu Komite Sekolah dalam upaya pembentukan paguyuban ini. Sementara untuk pembiasaan antre, kegiatan ini akan direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah sendiri. Pembiasaan ini akan dibawa siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dipantau oleh orang tua.

Pada akhir siklus ke 2 dilakukan analisis data dengan membandingkan data siklus 1 dan 2 untuk melihat keberhasilan penelitian. Data keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah dan keluarga pada siklus 1 dan 2 dianalisis dengan membandingkan persentase keterlaksanaan kegiatan. Presentase keterlaksanaan kegiatan sendiri diperoleh dengan membandingkan jumlah kegiatan yang terlaksana dengan jumlah kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data diperoleh gambaran peningkatan keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah dan Keluarga pada siklus 1 dan 2 yaitu dari 47,62% dengan kriteria cukup baik menjadi 85,71% dengan kriteria sangat baik. Gambaran peningkatan tersebut lebih jelas disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1

Grafik Keterlaksanaan Program Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Pada Siklus 1 Dan 2

Pada siklus 1 terdapat 11 program yang belum terlaksana dari 21 program yang direncanakan. Program-program yang belum terlaksana tersebut adalah :

- Pengantaran siswa pada hari pertama masuk sekolah oleh Orang tua/wali dilanjutkan dengan pembentukan paguyuban kelas. Kegiatan orang tua mengantar telah dilaksanakan tetapi pada saat itu tidak dilakukan kegiatan pembentukan paguyuban. Hal itu terjadi karena kurangnya waktu mengumpulkan orang tua karena bersamaan dengan jam kerja sebagian besar orang tua.
- Siswa menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional sebelum berdoa bersama saat mengakhiri hari pembelajaran
- Pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan dengan melibatkan orang tua sebagai panitia pelaksana maupun peserta.
- Upacara bendera pada hari besar nasional mengundang orang tua sebagai panitia maupun peserta
- Pelaksanaan peringatan hari keluarga nasional dengan melibatkan orang tua siswa.
- Sekolah dan orang tua kerja bakti bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah minimal sebulan sekali
- Pelaksanaan piket kebersihan kelas oleh siswa dan melibatkan orang tua dalam membantu penyediaan sarana kelas.
- Pembiasaan antre bagi warga sekolah
- Memiliki taman yang terawat
- Memiliki prosedur untuk penanganan keselamatan dalam kondisi darurat bencana seperti kebakaran dan gempa bumi

k. Ceramah dengan narasumber dari orang tua maupun professional berbagai jenis profesi sebagai bentuk motivasi, minimal dilaksanakan sebulan sekali saat atau setelah upacara bendera.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak terlaksana dan menjadi refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan pada siklus yang pertama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum terlaksana karena masih kurangnya keterlibatan Komite Sekolah.

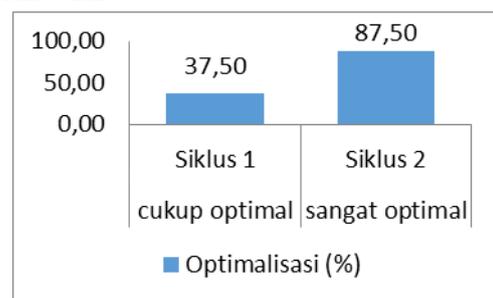
Pada siklus 2, program yang belum dilaksanakan menjadi fokus kegiatan dengan melibatkan Komite Sekolah secara maksimal. Komite Sekolah berupaya menjadi penghubung antara sekolah dan keluarga. Hal itu membawa dampak yang baik dimana dari 21 kegiatan yang diprogramkan hanya 3 program yang tidak terlaksana. Tetapi secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan sekolah dan Keluarga.

Keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tarakan tidak terlepas dari peran Komite Sekolah sebagai pemberi bahan pertimbangan program sekolah, pendukung/pengontrol kegiatan sekolah serta mediator sekolah dan keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dari data optimalisasi peran Komite Sekolah melalui SMBAKO pada siklus 1 hanya sebesar 37,50%. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan keterlibatan Komite Sekolah melalui perannya pada 3 kegiatan dari 8 kegiatan yang direncanakan sebagai bentuk optimalisasi perannya. Hal tersebut berdampak pada keterlaksanaan program seperti pada bagian sebelumnya.

Berangkat dari keadaan tersebut, selanjutnya hasil evaluasi ditindaklanjuti Friny Napasti,

pada siklus yang ke dua. Komite Sekolah benar-benar bekerja sesuai perannya untuk melaksanakan semua program yang belum terlaksana melalui SMBAKO dengan penjadwalan rutin dua kali sebulan pada minggu kedua dan keempat. Dan dari hasil kerja tersebut terjadi peningkatan keterlaksanaan program seperti yang dijelaskan di atas. Keterlibatan Komite Sekolah mengalami peningkatan menjadi 87,50% dengan melakukan 7 kegiatan dari 8 kegiatan.

Berdasarkan analisis data diketahui adanya optimalisasi peran Komite Sekolah melalui peningkatan persentase keterlibatannya dalam seluruh kegiatan. Dengan meningkatkan keterlibatan Komite Sekolah membawa dampak pada peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Dan akhirnya disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga melalui optimalisasi peran Komite Sekolah. Lebih jelasnya optimalisasi peran Komite Sekolah tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



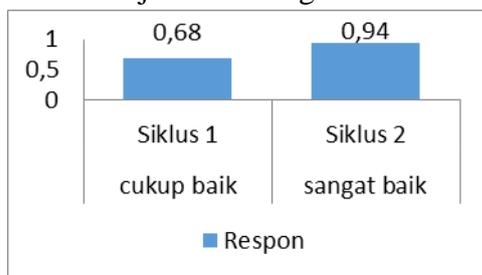
Gambar 2
Grafik Optimalisasi Program Kemitraan Sekolah Dan Keluarga
Pada Siklus 1 Dan 2

Analisis lainnya dilakukan untuk mengetahui dampak dari program yang dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi peran terhadap keluarga dan wali kelas. Dari hasil evaluasi peran tersebut *SMBAKO Sebagai Kiat,*

dapat diketahui adanya perubahan perilaku keluarga dan sekolah dalam upaya pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak ini merupakan tujuan utama kegiatan Kemitraan Sekolah dan keluarga. Melalui kemitraan sekolah dan keluarga diharapkan ada hubungan baik dan saling mendukung dalam perkembangan anak.

Data evaluasi peran keluarga menunjukkan hal yang baik dengan adanya peningkatan respon peran keluarga terhadap keadaan anak di sekolah dan di rumah dari siklus 1 dan siklus 2. Evaluasi dilakukan dengan memberikan 10 butir pernyataan keterlibatan orang tua dalam angket yang disebar pada 150 orang tua siswa kelas 7.

Berdasarkan analisis data terlihat adanya peningkatan respon jawaban ya dari siklus 1 sebesar 0,68 dengan kriteria cukup baik menjadi 0,94 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan respon ini menunjukkan perubahan perilaku keluarga terhadap siswa dan sekolah. Lebih jelasnya peningkatan tersebut ditunjukkan oleh grafik berikut ini.



Gambar 3
Grafik Respon Keluarga/Orang Tua
Pada Siklus 1 Dan 2

Pada siklus 1 diperoleh data perilaku orang tua sebesar 0,68 dengan kriteria baik. Dimana dari 150 orang tua terdapat 147 orang yang menjawab ya pada butir 1, 67 orang pada butir 2, 125 orang pada butir 3 dan 4, 48 orang pada butir 5, 21 orang pada butir 6, 143 pada butir 7, 137 orang pada butir 8, 128 pada butir 9 serta 74 pada butir Friny Napasti,

10. Respon jawaban tidak yang mendapat perhatian adalah pada butir 2 pembiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa sarapan pagi, hal tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan kegiatan pembiasaan makan pagi bersama di sekolah. Dan ini memberikan dampak yang baik dengan meningkatnya respon jawaban ya pada siklus 2.

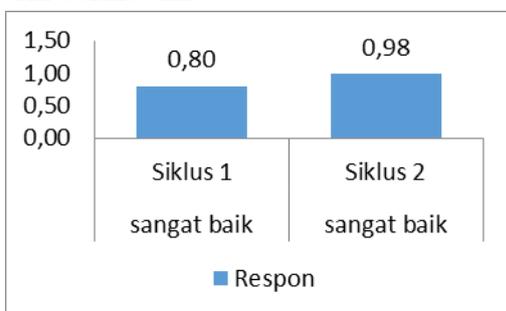
Butir lain yang banyak mendapat respon jawaban tidak adalah butir 5 keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama dan butir 6 orang tua memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite. Keadaan ini ditindak lanjuti melalui kegiatan seminar *parenting* yang menjelaskan bagaimana pola asuh yang baik bagi anak serta memberikan nomor telpon sekolah yang bisa dihubungi oleh orang tua. Hal ini juga berdampak baik pada respon jawaban ya pada siklus ke 2.

Selanjutnya, bersamaan dengan pemberian angket pada orang tua dilakukan juga pemberian angket pada seluruh wali kelas 7. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku wali kelas yang terjadi akibat adanya program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Hasil pengumpulan data dan analisis menunjukkan bahwa respon jawaban ya untuk perubahan peran wali kelas mendapat skor 0,80 menjadi 0,98 dengan kriteria sama yaitu sangat baik. Dari siklus 1 indikator peran wali kelas sudah terlihat sesuai dengan harapan. Butir yang banyak mendapatkan respon tidak pada siklus 1 adalah butir 3 dan 9.

Butir 3 yang dimaksud di atas adalah tindakan wali kelas untuk menghubungi orang tua/wali sebagai cara menginformasikan pencapaian positif atau *SMBAKO Sebagai Kiat*,

prestasi siswa. Berdasarkan pemantauan diketahui bahwa wali kelas sering kali menghubungi orang tua jika terdapat permasalahan siswa bukan berkaitan dengan hal positif yang dicapainya. Untuk itu pada siklus 2 diupayakan adanya hubungan yang baik antara wali kelas dan orang tua berhubungan dengan keadaan siswa baik positif maupun negatif. Wali kelas harus memastikan bahwa orang tua siswa walinya memiliki nomor telepon wali kelasnya begitu juga sebaliknya. Sementara untuk butir 9 mendapat respon tidak karena sebagian besar kelas belum membentuk paguyuban kelas dan akan diupayakan pembentukannya pada siklus berikutnya.

Setelah seluruh pengambilan data selesai pada siklus 2 dilakukan analisis dan diketahui terjadi peningkatan persentase respon jawaban ya untuk peran wali kelas. Peningkatan terjadi membawa dampak yang baik pada hubungan antara sekolah dan orang tua. Dari diskusi dengan wali kelas diperoleh gambaran bahwa mereka lebih mudah berhubungan dengan orang tua berkaitan dengan semua keadaan anak. Terdapat perubahan positif pada pandangan orang tua terhadap sekolah. Ini berarti program Kemitraan Sekolah dan Keluarga berlangsung baik. Peningkatan respon jawaban ya pada perubahan perilaku berkaitan peran wali kelas disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 3

Grafik Respon Wali Kelas Pada Siklus 1 Dan 2

Friny Napasti,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan berupa SMBAKO untuk mengoptimalkan peran Komite Sekolah untuk meningkatkan keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga yang dilakukan dalam 2 siklus PTS ini diperoleh hasil yang menjadi simpulan sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO untuk mengoptimalkan peran komite sekolah di SMP Negeri 2 Tarakan yang terlihat dari meningkatnya keterlaksanaan program dari kriteria cukup baik dengan terlaksananya 10 program menjadi sangat baik dengan terlaksananya 18 program dari 21 program yang direncanakan. (2) Melalui SMBAKO optimalisasi peran Komite Sekolah mengalami peningkatan dari kriteria cukup optimal menjadi sangat optimal. Peran Komite Sekolah dapat dioptimalkan dengan memaksimalkan perannya sebagai pemberi bahan pertimbangan, pendukung/pengontrol kegiatan sekolah serta mediator sekolah dan keluarga melalui sinergitas Komite Sekolah dan sekolah melalui pertemuan dua kali sebulan setiap hari sabtu dengan nama SMBAKO (Sabtu *Imbaya* Komite Sekolah). (3) Keterlaksanaan program kemitraan sekolah dan keluarga melalui SMBAKO untuk mengoptimalkan peran Komite Sekolah di SMP Negeri 2 Tarakan membawa dampak positif terhadap peran keluarga dalam hal ini orang tua. Terlihat peningkatan peran orang tua dari kriteria cukup baik menjadi sangat baik. Peran sekolah melalui wali kelas terhadap hubungan sekolah dan keluarga juga didapatkan sangat baik. Hal ini menunjukkan

SMBAKO Sebagai Kiat,

adanya hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga.

Sebagai akhir penulisan ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat yakni sebagai berikut : (1) Penelitian ini dapat dikembangkan untuk melihat peran Kepala Sekolah dalam keterlaksanaan program Kemitraan Sekolah dan Keluarga. Sebagai pemimpin di sekolah diharapkan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi sosialnya dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan keluarga. (2) Kemitraan perlu melibatkan masyarakat tidak hanya keluarga sehingga sekolah perlu mengembangkan program kemitraan antara sekolah dan masyarakat sehingga keterlaksanaan program kemitraan akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. (3) Sekolah perlu mempertahankan hubungan yang baik antara sekolah dengan keluarga sehingga program ini sebaiknya merupakan program yang berkelanjutan dan terus mengoptimalkan peran Komite Sekolah. (4) Laporan sebaiknya ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada *stakeholder* sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayat, dkk. 2016. *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Petunjuk Teknis Penguatan Kemitraan Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di SMP*, Friny Napasti,

Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

SMBAKO Sebagai Kiat,